

Edukasi untuk Efektivitas Pemanfaatan Layanan Mobile JKN Pada Penyintas Hipertensi di Klinik Graha Medika

**Maria Magdalena Dwi Wahyuni¹, Agnes Maria Goreti Dake², Jefri Arisamsi
Neolaka³, Asiana Agalta Tasoim⁴, Benedicta Sabu Lewar⁵, Fransiska Natalia Igo⁶,
Karolina Liho Hewe⁷, Maria Alfonsia Deran Duli⁸, Sarlin Dasent Merisanti Peu⁹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Magdalena Dwi Wahyuni

E-mail: lewarbenedicta@gmail.com

Abstrak

Penyakit tidak menular seperti hipertensi kini menjadi masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan banyak kematian di dunia. Berdasarkan data WHO, lebih dari 1,28 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku positif dalam pemanfaatan layanan digital kesehatan, khususnya aplikasi Mobile JKN, di kalangan penyintas hipertensi. Metode yang digunakan adalah edukasi individual disertai pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah 30 penyintas hipertensi di Klinik Graha Medika, Kota Kupang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 48% setelah dilakukan edukasi, yang membuktikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan Mobile JKN sebagai sarana pendukung pemantauan dan pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan.

Kata kunci - hipertensi, edukasi, mobile JKN

Abstract

Non-communicable diseases such as hypertension are now a global health problem that requires serious attention. Hypertension is one of the chronic diseases that cause many deaths in the world. Based on WHO data, more than 1.28 billion adults worldwide suffer from hypertension, with most cases occurring in developing countries. The activity of community service aims to improve understanding and encourage positive change in behavior in the utilization of health services, especially the Mobile JKN application, among survivors of hypertension. The method used is individual education accompanied by pre-test and post-tests to measure level of knowledge before and after activities. The target of this activity is 30 hypertension survivors at Graha Clinic, Kupang City. The results of activities show that there is an increase in knowledge by 48% after education, which proves that this activity is effective in increasing digital literacy and awareness of participants about the importance of using Mobile JKN as a means of supporting and management of hypertension.

Keywords - hypertension, education, mobile JKN

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Seiring perkembangan zaman, pola hidup masyarakat mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan gaya hidup, pola makan yang tidak seimbang, serta menurunnya aktivitas fisik berkontribusi pada munculnya berbagai penyakit. Salah satu tantangan kesehatan yang banyak dihadapi saat ini adalah meningkatnya kasus penyakit tidak menular (PTM) salah satunya hipertensi.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana meningkatnya darah sistolik berada diatas batas normal yaitu ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada tiga kali pemeriksaan dengan jeda 5 menit di setiap pemeriksaan (Saifullah et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan pembuluh darah terus mengalami peningkatan, tekanan darah normal sendiri berada pada nilai 120 mmHg sistolik yaitu pada saat jantung berdetak dan 80 mmHg diastolik yaitu pada saat jantung berelaksasi (Ledoh et al., 2024).

Hipertensi sering disebut dengan julukan *silent killer disease* karena tidak memberikan gejala apapun pada penderitanya hingga berkembang menjadi penyakit lebih serius (Zethira et al., 2024). Tanda dan gejala yang umum terjadi pada penderita hipertensi adalah sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, penglihatan kabur, dan rasa sakit di dada. Hipertensi dapat berdampak pada resiko terjadinya kerusakan pada jantung, otak dan ginjal. Akibatnya hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, aneuma arteri, penyakit arteri perifer dan penyakit ginjal kronik (S. Handayani et al., 2024).

Faktor risiko hipertensi merupakan pemicu munculnya penyakit hipertensi. Faktor risiko hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi antara lain faktor usia, genetik, etnis dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi adalah faktor konsumsi garam berlebihan, obesitas, merokok, konsumsi minuman beralkohol, kebiasaan minum kopi, minim aktivitas fisik, stress dan beban mental (Putri et al., 2023).

Hipertensi merupakan salah satu kasus penyakit tidak menular yang paling banyak dijumpai di seluruh dunia. Menurut perkiraan World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, terdapat 33% populasi global mengalami hipertensi, dengan dua pertiga dari kasus terjadi di negara miskin dan berkembang (Rahmadhani, 2021). Jumlah penderita hipertensi ini terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan terdapat 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Nurhayati et al., 2023). Sementara itu di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi hipertensi sebesar 30,8% (Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kasus hipertensi mengalami penurunan dibandingkan prevalensi hipertensi pada tahun 2018 sebesar 34,11% (Kemenkes, 2018).

Sedangkan untuk provinsi Nusa Tenggara Timur, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan kasus. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 27,72% (Kemenkes, 2018). Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 28,2%. Ini berarti sekitar 1 dari 3 orang dewasa di NTT menderita hipertensi (Kemenkes, 2023). Salah satu penyumbang kasus hipertensi tertinggi adalah Kota Kupang yang menempati urutan kelima sebanyak 29.897 kasus (Dinas Kesehatan Profinsi NTT, 2024).

Dalam upaya menanggulangi tingginya kasus hipertensi, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas menjadi faktor yang sangat penting. Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan terus berinovasi dalam menyediakan pelayanan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah aplikasi Mobile JKN, yang memudahkan peserta dalam mengakses berbagai layanan kesehatan, termasuk pemantauan bagi penyintas hipertensi. Hal ini dikarenakan hipertensi merupakan salah satu dari sepuluh penyakit kronis yang mendapatkan fasilitas rujuk balik dari Jaminan Kesehatan Nasional

(JKN) (Rinda & Mustaqimah, 2018). Salah satu fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), seperti Klinik.

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Handayani & Feoh, 2018). Klinik Graha Medika adalah salah satu klinik yang memberikan pelayanan kesehatan terbaik didukung oleh dokter dan tenaga medis profesional. Klinik Graha Medika melayani pasien peserta BPJS Kesehatan atau pemegang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk menunjang pelayanan. Semakin tinggi tingkat pelayanan yang diberikan suatu klinik kepada pasien maka semakin tinggi pula tingkat terpenuhinya kepuasan pasien (Amalia & Huda, 2020).

Aplikasi Mobile JKN meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Peserta BPJS Kesehatan dapat dengan mudah mengakses informasi dan layanan kesehatan melalui smartphone. Peserta dapat memeriksa status kepesertaan, mencari fasilitas kesehatan terdekat, dan bahkan membuat janji temu dengan dokter melalui aplikasi. Hal ini akan mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk melakukan administrasi secara manual (Hakim et al., 2024).

Untuk aplikasi Mobile JKN manfaatnya sangat banyak diantaranya dapat meningkatkan pelayanan, mempercepat pelayanan, mempermudah pelayanan, mengurangi biaya pengeluaran, mencegah antrian pelayanan, dan meningkatkan kepuasan pelayanan (Suhadi et al., 2022). Sehingga, aplikasi Mobile JKN dapat membantu penyintas hipertensi karena aplikasi ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan kesehatan. Penyintas hipertensi dapat melihat dengan jelas informasi tentang biaya dan manfaat yang diterima, serta mengakses informasi terkait hipertensi melalui fitur *telehealth* dan juga informasi tentang obat-obatan secara lebih mudah melalui aplikasi. Hal ini memungkinkan penyintas hipertensi untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait perawatan kesehatan mereka.

Namun, kenyataannya belum semua penyintas hipertensi mengetahui tentang aplikasi ini maupun memanfaatkan aplikasi Mobile JKN secara optimal. Rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor yang menyebabkan aplikasi ini belum digunakan secara luas. Padahal, pemanfaatan Mobile JKN dapat memberikan banyak kemudahan dan keuntungan bagi penyintas hipertensi dalam mengelola kondisi kesehatannya secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat, khususnya bagi penyintas hipertensi, agar mereka dapat memahami manfaat Mobile JKN dan terdorong untuk menggunakannya sebagai sarana pendukung pemantauan dan perawatan hipertensi secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2025. Edukasi diberikan kepada peserta yaitu penyintas hipertensi dengan pendekatan individual. Edukasi dilakukan secara langsung kepada peserta. Sasarannya adalah 30 orang yang terdiri dari 10 orang penyintas hipertensi yang sudah menginstal Mobile JKN namun belum memahami cara penggunaannya dan 20 orang penyintas hipertensi yang belum menginstal Mobile JKN di Klinik Graha Medika. Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi dengan dilakukan *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner yang mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan *pre-test* kepada peserta. Setelah mengisi *pre-test* peserta akan mendapatkan materi mengenai penggunaan, manfaat serta memperkenalkan fitur-fitur yang ada dari Mobile JKN. Selanjutnya, peserta akan mengisi *post-test*.

Metode pendekatan individual digunakan karena memungkinkan edukator untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan, tingkat pemahaman, dan kondisi masing-

masing responden. Melalui interaksi tatap muka secara langsung, edukator dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam, menjawab pertanyaan secara spesifik, serta membangun hubungan yang lebih personal sehingga responden merasa lebih nyaman dan terbuka serta memastikan pesan edukasi benar-benar diterima dan dipahami oleh responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan efektivitas pemanfaatan layanan Mobile JKN ini dilakukan kepada 30 pasien penyintas hipertensi di Klinik Graha Medika yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa semua responden merupakan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS), tetapi belum seluruhnya memanfaatkan layanan digital seperti aplikasi Mobile JKN. Diketahui dari 30 responden, sebanyak 20 responden sudah mengetahui aplikasi Mobile JKN namun pemahaman mereka terhadap fungsi dan manfaat dari fitur-fitur yang ada di aplikasi Mobile JKN masih kurang.

Aplikasi Mobile JKN memiliki 23 fitur, namun beberapa responden hanya mengetahui fitur antrean online dan info riwayat pelayanan. Fitur antrean online digunakan oleh responden untuk mengambil antrean yang dilakukan secara online sehingga mempermudah proses pendaftaran atau pelayanan tanpa harus menunggu langsung di fasilitas kesehatan. Sementara fitur info riwayat pelayanan digunakan responden untuk melihat rekam medis atau catatan pelayanan kesehatan yang pernah diterima di fasilitas kesehatan. Namun, ada 10 responden yang belum menginstal Mobile JKN karena adanya anggapan bahwa proses administrasi lebih mudah dilakukan secara langsung di klinik dan meskipun mereka tidak menggunakan Mobile JKN mereka akan tetap mendapatkan pelayanan dan pengobatan dari klinik. Selain itu, dari pihak klinik telah menyampaikan informasi terkait aplikasi ini melalui pemasangan poster di ruang tunggu, namun masih banyak pasien yang masih merasa kurang mendapatkan informasi secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjasmari & Rahliani, 2025 yang menyatakan bahwa meskipun pihak rumah sakit telah melakukan berbagai upaya seperti penggunaan banner, brosur, media sosial, banyak pasien yang masih merasa kurang mendapatkan informasi secara langsung.

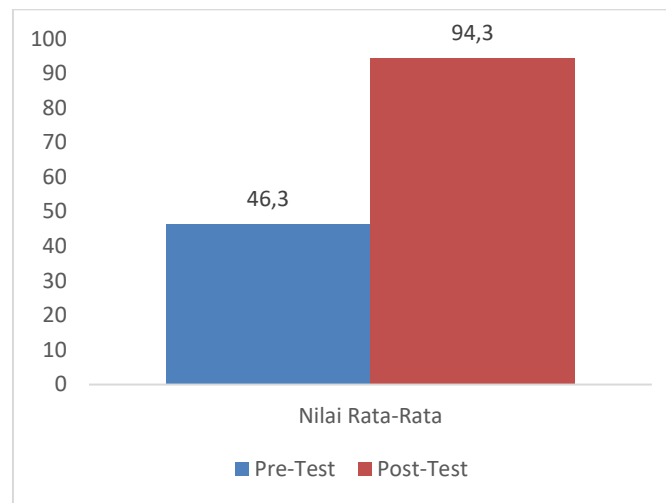
Maka dari itu, diperlukan untuk dilakukan edukasi mengenai pentingnya penggunaan aplikasi Mobile JKN kepada para penyintas hipertensi secara langsung. Edukasi ini bertujuan agar responden memahami manfaat dari setiap fitur yang tersedia, seperti info program JKN, *telehealth*, info riwayat pelayanan, bugar, new rehab (cicilan), pendaftaran peserta baru, info peserta, SOS, info lokasi faskes, perubahan data peserta, pengaduan layanan JKN, skrining riwayat kesehatan, pendaftaran pelayanan (antrean), info ketersediaan tempat tidur, info jadwal tindakan operasi, info iuran, pendaftaran auto debit, info riwayat pembayaran, info virtual account, minum obat, tren penyakit daerah, BPJS keliling, dan *e-commerce*.

Edukasi mengenai Mobile JKN dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 11 dan 12 Oktober 2025. Pelaksanaan kegiatan edukasi dimulai pada pukul 16.00 WITA sampai dengan berakhirnya pelayanan yaitu pada jam 20.00 WITA. Strategi edukasi ini dilakukan dengan pendekatan secara individual. Pendekatan individual digunakan untuk menyampaikan informasi dan pemahaman kepada individu agar mereka memahami dan menerima informasi yang disampaikan. Metode pendekatan individual digunakan karena memungkinkan edukator untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan, tingkat pemahaman, dan kondisi masing-masing responden. Melalui interaksi tatap muka secara langsung, edukator dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam, menjawab pertanyaan secara spesifik, serta membangun hubungan yang lebih personal sehingga responden merasa lebih nyaman dan terbuka serta memastikan pesan edukasi benar-benar diterima dan dipahami oleh responden.

Selain itu pemilihan metode pendekatan individual ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat. Edukasi dilakukan di Klinik Graha Medika pada saat responden menunggu antrean pengambilan obat, sehingga waktu yang tersedia untuk memberikan penyuluhan bersifat singkat dan

harus dimanfaatkan secara efisien. Dengan pendekatan individual, edukator dapat menyesuaikan durasi dan materi edukasi sesuai dengan kondisi setiap responden tanpa mengganggu alur pelayanan klinik. Waktu edukasi untuk setiap responden selama ± 7 menit. Pendekatan ini juga lebih efektif digunakan karena memungkinkan komunikasi dua arah secara langsung antara edukator dan responden, sehingga informasi mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN dapat tersampaikan secara jelas dan personal meskipun dalam waktu yang terbatas.

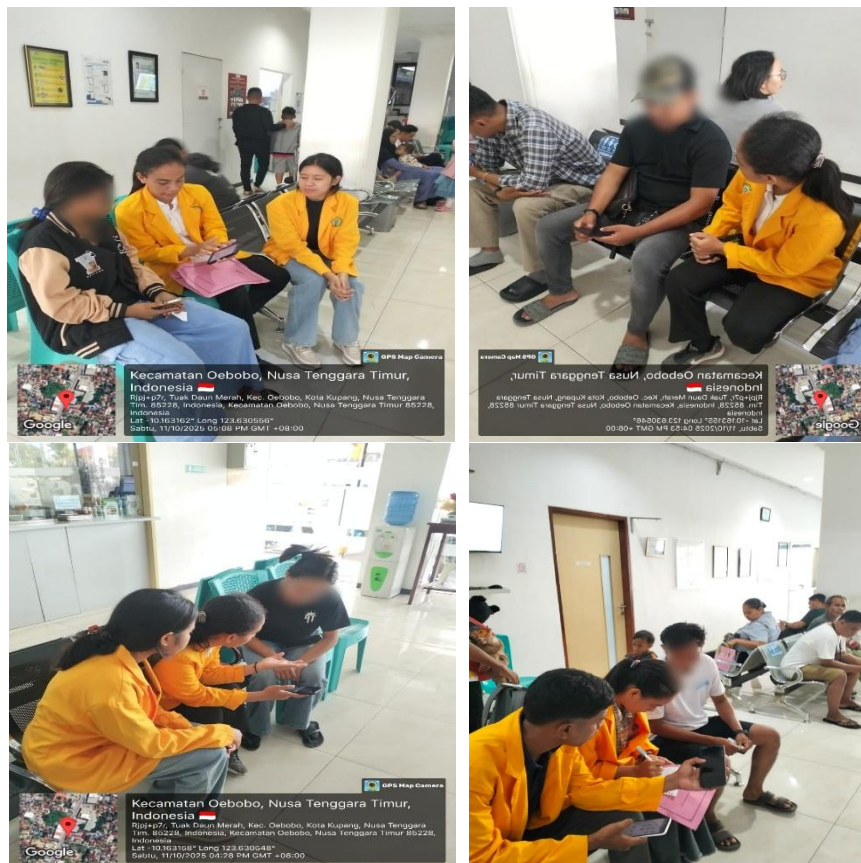
Kegiatan ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi terkait penggunaan serta manfaat dari Mobile JKN. Berikut merupakan hasil peningkatan pengetahuan responden berdasarkan hasil rata-rata:



Gambar 1.
Perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pengetahuan masyarakat tentang aplikasi Mobile JKN masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh yaitu 46,3%. Setelah dilakukan edukasi nilai *post-test* meningkat menjadi 94,3%. Artinya, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi tentang aplikasi Mobile JKN. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara penggunaan dan manfaat dari fitur-fitur dari aplikasi tersebut. Selain itu juga peningkatan nilai responden ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik setelah intervensi edukasi diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al., 2024 yang menyatakan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap aplikasi mobile JKN.

Namun, masih terdapat sekitar 5,7% responden yang belum mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu pelaksanaan edukasi, karena kegiatan dilakukan saat waktu tunggu pengambilan obat sehingga beberapa responden terburu-buru dan tidak dapat mengikuti penjelasan secara optimal. Selain itu, terdapat pula responden yang sama sekali belum mengetahui tentang aplikasi tersebut, sehingga diperlukan penyampaian informasi secara berulang agar mereka dapat memahami dengan lebih baik.



Gambar 2.

Kegiatan Edukasi untuk Efektivitas Pemanfaatan Layanan Mobile JKN Pada Penyintas Hipertensi di Klinik Graha Medika

Selain itu beberapa peserta memberikan feedback positif dengan mengatakan bahwa peserta sangat puas terhadap keseluruhan kegiatan edukasi karena materi yang dibawakan mudah dipahami dan bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dinilai dari peningkatan nilai *post-test*, tetapi juga diterima dengan baik oleh peserta. Bahkan, 10 responden yang sebelumnya belum menginstal aplikasi Mobile JKN menyatakan bersedia untuk menginstalnya dengan dibantu oleh tim. Hal ini menandakan adanya perubahan sikap positif terhadap penggunaan layanan digital kesehatan ini melalui aplikasi Mobile JKN.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dengan pendekatan individual yang dilakukan kepada pasien penyintas hipertensi di Klinik Graha Medika terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan serta manfaat aplikasi Mobile JKN. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan, menandakan keberhasilan intervensi edukasi yang diberikan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memberikan umpan balik positif terkait pelaksanaan kegiatan, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metode penyampaian serta menyatakan kesediaannya untuk menginstal aplikasi Mobile JKN setelah mendapatkan edukasi.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar pelaksanaan edukasi dilakukan dengan waktu yang lebih fleksibel, tidak hanya pada saat waktu tunggu pengambilan obat, agar peserta dapat lebih

fokus menerima informasi. Selain itu, penyediaan media edukasi tambahan seperti leaflet atau panduan singkat mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN juga dapat membantu peserta dalam memahami materi secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Terakhir, kegiatan edukasi sebaiknya dilakukan secara berulang kali agar informasi yang disampaikan dapat lebih melekat dan mudah dipahami oleh peserta, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan aplikasi Mobile JKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Klinik Graha Medika yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini dan juga terima kasih kepada peserta yang telah membantu dalam memberikan data, informasi, serta masukan yang berharga sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Huda, N. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Smart Medica. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(3), 332–338. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i3.884>
- Anjasmari, N. M. M., & Rahlhani. (2025). Efektivitas Penerapan Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Pada Pasien Rumah Sakit Datu Kandang Haji Kabupaten Balangan. *Administrasi Negara*, 6(2), 850–863. <https://share.google/Rxp022S8FJUwOgF2n>
- Dinas Kesehatan Profinsi NTT. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi NTT 2023*. Dinas Kesehatan Profinsi NTT.
- Hakim, A. U., Rustanto, A. E., Bratakusumah, D. S., & Sutawijaya, A. H. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile JKN Sebagai Bagian Pelayanan Publik Pada BPJS Kesehatan di Kota Bekasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 1087–1095. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>
- Handayani, S., Surani, V., Ajul, K., & Pranata, L. (2024). Hubungan Self-Care dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 174–179. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.164>
- Handayani, T., & Feoh, G. (2018). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web (Studi Kasus Di Klinik Bersalin Sriati Kota. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(2), 226–236. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jutik/article/download/148/1963/462>
- Kemenkes. (2018). *Laporan Nasional Riskendas 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ledoh, K., Tira, D. S., Landi, S., & Purnawan, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut Usia (60-70 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 27–36. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.301>
- Nurhayati, U. A., Ariyanto, A., & Syafriakhwan, F. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 363–369. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/70/85>
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal of Healt Management Research*, 2(1), 1–6. <https://adibusada.ac.id/jurnal/index.php/JHMR/article/view/355>
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 52–62. <https://ojsfkuisu.com/index.php/stm/index>
- Rinda, A. C., & Mustaqimah, M. (2018). Analisis Jenis dan Penyebab Ketidaksesuaian Pengobatan pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan Hipertensi. *Jurnal Pharmascience*, 5(2), 117–

125. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i2.5793>

Saifullah, Y. Y., Rachman, M. E., Ramlihan, Limoa, L. T., & Hamado, N. (2022). Literature Review: Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik. *Fakumi Medical Journal: Jurnal:Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(10), 695–708. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj%0ALiterature>

Suhadi, Jumakil, & Irma. (2022). Aplikasi Mobile JKN untuk Memudahkan Akses Pelayanan BPJS. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUara Forikes*, 13(2), 262–267. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk148>

Zethira, A. T., Hendrati, L. Y., Diyanah, K. C., Pawtra, A. S., Jasmine, M., Syahputri, R. P., Alvionita, A. A., Khaerati, M., Bratajaya, K. D. M., Prabasanti, M., Suryaneara, E., Rahayu, A.-Z. H. P., Liviansyah, N. Z., Arif, M. R. S., & Siregar, F. C. (2024). Hipertensi Sebagai Silent Killer Disease: Edukasi Pada Masyarakat Beresiko Di Desa Pekuwon. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 8(2), 200–209. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.200-209>